

Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM Di Desa Gadingsari Pakem Bondowoso

¹Heridianto, ²Wildatul Jannah

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso, Indonesia

E-mail: heridianto26@gmail.com, wildatulj619@gmail.com

Volume 3

Issue 2

Edition 2

Halaman 273-285

Tahun 2025

Artikel Sejarah

Submission: 10-27-2025

Review: 10-11-2025

Accepted: 30-11-2025

Kata kunci

Kata kunci 1; Laporan

Kata kunci 2; Keuangan

kata kunci 3; UMKM

How to cite

Judul

Jurnal Pengabdian Masyarakat,
Volume X, X-202X

<https://journal.staimuafi.ac.id/index.php/IAMARAT>

Abstract

This service was carried out in Gadingsari Village, Pakem District, Bondowoso Regency with the aim of providing understanding to Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) actors about the importance of simple financial reports in supporting business progress. The problem faced by the local community is the low knowledge of UMKM actors in compiling financial reports systematically. The method of implementing service activities includes an initial survey to find out the condition of UMKM, socialization about the importance of financial recording and direct assistance in making simple financial statements. The stages of the activity are carried out through preparation and debriefing, then the implementation of work programs in the field. The results of the implementation show that there is an increase in the understanding and skills of UMKM actors in preparing financial reports which has an impact on increasing awareness of independent business financial management. In addition, this activity received support and active participation from the community so that all programs could be carried out properly and make a real contribution to increasing the capacity of UMKM actors in Gadingsari Village.

Abstrak

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Gadingsari, Kecamatan Pakem, Kabupaten Bondowoso dengan tujuan memberikan pemahaman kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang pentingnya laporan keuangan sederhana dalam mendukung kemajuan usaha. Permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat adalah rendahnya pengetahuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi survei awal untuk mengetahui kondisi UMKM, sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan serta pendampingan langsung dalam pembuatan laporan keuangan sederhana. Tahapan kegiatan dilakukan melalui persiapan dan pembekalan, kemudian pelaksanaan program kerja di

lapangan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang berdampak pada meningkatnya kesadaran pengelolaan keuangan usaha secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini mendapat dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat sehingga seluruh program dapat terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Desa Gadingsari.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian nasional. Dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia, UMKM tidak hanya dipandang sebagai pelaku bisnis berskala kecil, tetapi juga sebagai penggerak utama roda ekonomi masyarakat yang berperan dalam menciptakan kemandirian dan ketahanan ekonomi bangsa (Suryana & Bayu, 2014). UMKM hadir di berbagai sektor, mulai dari perdagangan, pertanian, industri rumah tangga hingga jasa dengan jangkauan yang sangat luas dan berhubungan langsung dengan kepentingan masyarakat.

Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional begitu besar terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan. Di tengah keterbatasan lapangan pekerjaan formal, UMKM menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan produktif. Kehadiran UMKM mampu menekan angka pengangguran, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah. Melalui aktivitas kewirausahaan UMKM juga berperan dalam membangun karakter bangsa yang mandiri, kreatif dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, sektor ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga sosial dan kultural karena turut membentuk etos kerja masyarakat yang tangguh dan pantang menyerah (Mulyana, 2024).

Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat strategis. Keberadaan UMKM sering dikaitkan dengan upaya mengatasi berbagai persoalan ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan serta kesenjangan pembangunan antara daerah perkotaan dan pedesaan (Tambunan, 2012). Melalui pengembangan UMKM, diharapkan tercipta keseimbangan pembangunan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM menjadi salah satu agenda penting dalam strategi pembangunan nasional yang berorientasi pada pemerataan ekonomi.

Selain itu, UMKM dikenal sebagai sektor yang memiliki daya tahan tinggi terhadap krisis ekonomi. Pengalaman krisis moneter tahun 1997 dan krisis global 2008 menunjukkan bahwa banyak perusahaan besar mengalami penurunan bahkan

gulung tikar sementara UMKM tetap mampu bertahan. Ketahanan ini tidak terlepas dari karakteristik UMKM yang fleksibel, adaptif dan memiliki struktur biaya yang relatif kecil. Pelaku UMKM biasanya memiliki motivasi tinggi semangat kerja keras serta kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan pasar (Dahlan et al., 2022). Mereka mampu menjalankan seluruh proses usaha secara mandiri, mulai dari pengadaan bahan baku, produksi hingga pemasaran.

Kemandirian inilah yang menjadi kekuatan utama UMKM dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Dengan modal seadanya, pelaku UMKM tetap mampu berinovasi dan menjaga kelangsungan usahanya. Semangat tersebut mencerminkan nilai-nilai kewirausahaan yang kuat dan menjadi sumber daya sosial yang penting dalam menopang ekonomi rakyat. Oleh karena itu, pengembangan dan pemberdayaan UMKM perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, akademisi maupun masyarakat. Melalui dukungan yang tepat UMKM dapat berkembang menjadi motor penggerak utama perekonomian nasional yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada pemerataan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu langkah strategis dalam upaya menekan tingkat kemiskinan di Indonesia adalah dengan mendorong dan mengembangkan sektor riil, khususnya melalui pertumbuhan usaha mikro. Sektor riil memiliki kontribusi langsung terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama di pedesaan. Pertumbuhan sektor ini tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi lokal, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat. Usaha mikro menjadi ujung tombak aktivitas ekonomi rakyat karena melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung dalam proses produksi, distribusi hingga konsumsi.

Namun demikian, di balik potensi besar tersebut, pelaku usaha mikro kerap menghadapi berbagai kendala yang menghambat perkembangan usahanya. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan usaha, khususnya terkait dengan manajemen keuangan. Banyak pelaku usaha mikro yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai pencatatan keuangan, perencanaan modal dan analisis biaya. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang rendah, minimnya pelatihan kewirausahaan, serta kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi. Akibatnya, banyak usaha mikro sulit berkembang dan tidak mampu bertahan dalam persaingan pasar yang semakin ketat.

Keterbatasan tersebut menjadi tantangan tersendiri yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan tinggi. Perguruan tinggi memiliki peran strategis melalui pelaksanaan Tri Dharma, salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi wadah bagi mahasiswa dan dosen untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki guna membantu masyarakat menyelesaikan berbagai persoalan nyata. Melalui kegiatan pengabdian

kepada masyarakat mahasiswa dan dosen dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro, baik melalui pelatihan manajemen usaha, edukasi keuangan, maupun pendampingan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk.

Program ini diarahkan untuk memperkuat peran mahasiswa dan dosen sebagai agen perubahan sosial yang berperan aktif dalam pembangunan desa. Salah satu lokasi pelaksanaan kegiatan adalah Desa Gadingsari, Kecamatan Pakem, Kabupaten Bondowoso. Desa ini memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, terutama dalam sektor usaha mikro seperti perdagangan, pertanian dan industri rumahan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya tergarap secara optimal karena keterbatasan sumber daya manusia dan manajemen usaha.

Melalui program pengabdian ini, mahasiswa dan dosen diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Gadingsari dengan membantu pelaku UMKM mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan. Selain memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan, mahasiswa dan dosen juga dapat membantu dalam promosi produk, inovasi kemasan hingga digitalisasi pemasaran. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat posisi UMKM sebagai tulang punggung perekonomian desa dan mendorong terciptanya desa mandiri yang berdaya saing.

UMKM memiliki peran besar dalam memajukan ekonomi daerah dan nasional, bahkan terbukti mampu bertahan dalam krisis moneter tahun 1997 ketika banyak perusahaan besar mengalami kesulitan (Prabowo & Wiwoho, n.d.). Melalui kolaborasi ini, mahasiswa tidak hanya belajar menerapkan ilmu dalam konteks nyata, tetapi juga turut berperan aktif dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat menuju kesejahteraan yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Metode dalam artikel pengabdian kepada masyarakat disajikan dalam bentuk deskripsi esai yang menggambarkan langkah-langkah pelaksanaan program secara rinci. Paragraf ini mencakup informasi tentang lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian, yang memberikan gambaran jelas mengenai konteks program. Selain itu, metode harus menjelaskan rancangan kegiatan, yang mencakup tahapan-tahapan strategis yang dirancang untuk mencapai tujuan pengabdian.

Sumber data yang digunakan dalam mendukung program, baik berupa data primer maupun sekunder, harus diuraikan dengan jelas. Teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, diskusi kelompok atau metode lain yang relevan dengan program pengabdian, perlu dijelaskan agar pembaca memahami proses pengumpulan informasi (Sugiyono, 2017). Selanjutnya, metode ini juga mencakup cara analisis data (Miles et al., 2014) yang digunakan untuk mengevaluasi hasil kegiatan, seperti analisis deskriptif, statistik sederhana atau pendekatan kualitatif yang sesuai dengan kebutuhan program. Bagian ini memiliki subansi 10-15% dari

keseluruhan artikel atau setara dengan setengah hingga satu halaman, memberikan paparan terperinci namun tetap ringkas mengenai metode yang diterapkan secara nyata dalam kegiatan.

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Gadingsari, Kecamatan Pakem, Kabupaten Bondowoso. Pelaksanaan pengabdian selama satu bulan sejak tanggal 6 Maret sampai 6 April 2025, yang menargetkan masyarakat dan UMKM desa Gadingsari sebagai sasaran penelitian dengan menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Hal ini bertujuan untuk menganalisis data di penelitian kualitatif dimaknai sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil Survey, Sosialisasi, Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana dan dokumentasi ke pelaku UMKM Toko Kelontong. Berikut uraian dari keempat Teknik tersebut (Bungin & Moleong, 2007):

1. Metode Survey

Melaksanakan survey berupa observasi serta melakukan wawancara. Wawancara dan observasi ditujukan pada UMKM toko kelontong rumahan yang ada di Desa Gadingsari untuk melihat apakah sebagian besar UMKM tersebut menerapkan laporan keuangannya

2. Sosialisasi

Pada tahap ini, memberikan materi tentang laporan keuangan sederhana dengan cara melakukan pendampingan dan diskusi dengan pemilik UMKM lalu memberikan penjelasan tentang pentingnya membedakan uang hasil dari jualan dan uang milik pribadi. Lalu, menyarankan untuk selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap harinya, setiap minggu, bahkan setiap bulan (Singarimbun, 1995).

3. Pelatihan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana

Tahap Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana dilakukan dengan praktek pembuatan laporan keuangan. Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. Merupakan salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMKM jika ingin mengembangkan usahanya serta untuk mencatat setiap kegiatan usaha dan menyusun laporan keuangan sederhana harus ditumbuhkan dikalangan UMKM. Setiap pelaku usaha semestinya melakukan kebiasaan mencatat segala sesuatu yang dianggap penting bagi usahanya.

4. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang bermakna (Sujarweni, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Gadingsari, Kecamatan Pakem, Kabupaten Bondowoso, dilaksanakan selama tiga puluh hari. Fokus utama kegiatan adalah peningkatan literasi keuangan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu sasaran utama kegiatan ini adalah Toko Kelontong milik Ibu Tilah, seorang pelaku usaha mikro di desa tersebut yang telah menjalankan usahanya selama beberapa tahun namun belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur.

Tahapan awal kegiatan dimulai dengan survei lapangan yang dilakukan oleh tim mahasiswa untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat serta karakteristik usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM di Desa Gadingsari. Survei ini dilakukan dengan metode observasi langsung dan wawancara semi terstruktur terhadap beberapa pelaku usaha, termasuk pemilik toko kelontong, pedagang makanan dan pengrajin rumahan. Dari hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Desa Gadingsari menjalankan usahanya secara konvensional tanpa sistem administrasi dan pencatatan yang memadai.

Pelaku UMKM, seperti Ibu Tilah, mengelola keuangan usaha dengan cara sederhana dan cenderung bercampur dengan keuangan pribadi. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memisahkan antara modal, laba dan pengeluaran operasional. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakmampuan pelaku usaha untuk mengevaluasi kinerja usahanya secara akurat. Selain itu, tidak adanya laporan keuangan yang sistematis juga menjadi hambatan bagi pelaku UMKM dalam mengakses bantuan modal atau pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena tidak memiliki bukti administrasi yang sah dan terukur.

Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam merumuskan program kegiatan, yakni memberikan pelatihan dasar mengenai pembukuan sederhana, manajemen keuangan usaha serta pendampingan langsung dalam penerapan sistem pencatatan transaksi harian.

Kegiatan pelatihan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan materi secara interaktif dan menyesuaikan dengan konteks lokal masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan di lokasi usaha milik Ibu Tilah agar kegiatan lebih aplikatif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Adapun materi pelatihan mencakup beberapa aspek penting diantaranya 1). Pengenalan konsep dasar pembukuan keuangan. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha, baik untuk mengetahui posisi keuangan, menghitung laba rugi, maupun untuk perencanaan usaha di masa depan. 2). Pengenalan jenis buku transaksi. Peserta diajarkan mengenai lima jenis buku transaksi utama, yaitu buku

penjualan, pembelian, piutang, hutang dan persediaan. Penjelasan dilakukan dengan contoh kasus yang relevan dengan aktivitas toko kelonton misalnya pencatatan transaksi harian penjualan barang kebutuhan pokok. 3). Simulasi pembuatan laporan keuangan sederhana. Mahasiswa mendampingi langsung peserta untuk menyusun laporan laba rugi dan neraca sederhana berdasarkan data transaksi nyata yang terjadi selama periode kegiatan. dan 4). Manajemen pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Peserta diberikan pemahaman pentingnya memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha agar keuangan bisnis dapat dipantau secara objektif dan tidak menimbulkan kebingungan dalam pengelolaan modal.

Metode penyampaian menggunakan kombinasi antara ceramah singkat, diskusi, tanya jawab dan praktik langsung. Mahasiswa memberikan contoh format pencatatan transaksi harian yang mudah diterapkan baik secara manual menggunakan buku tulis maupun secara digital dengan bantuan aplikasi sederhana berbasis ponsel. Pendekatan ini bertujuan agar pelaku usaha memiliki alternatif yang sesuai dengan kemampuan dan fasilitas yang dimiliki.

Setelah tahap sosialisasi dan pelatihan kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif selama tiga minggu. Dalam tahap ini, mahasiswa secara rutin berkunjung ke lokasi usaha Ibu Tilah untuk membantu implementasi pencatatan transaksi harian sesuai format yang telah diajarkan. Setiap minggu, mahasiswa melakukan evaluasi terhadap catatan keuangan yang telah dibuat memberikan koreksi serta membantu memperbaiki kesalahan pencatatan yang masih terjadi.

Selama proses pendampingan, terlihat adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan Ibu Tilah dalam mengelola keuangan usahanya. Pada minggu pertama, peserta masih memerlukan bimbingan dalam mencatat jenis transaksi dan menghitung laba harian. Namun, pada minggu kedua hingga ketiga peserta mulai mampu mencatat transaksi secara mandiri dan menyusun laporan sederhana yang menunjukkan posisi keuangan usaha secara jelas.

Selain membantu pencatatan, mahasiswa juga memberikan pendampingan dalam aspek pengelolaan stok barang dan strategi pembelian agar modal dapat digunakan secara efisien. Ibu Tilah diajarkan cara mencatat barang keluar dan masuk untuk menghindari kekeliruan dalam perhitungan stok dan kerugian akibat kehilangan barang. Dengan adanya sistem pencatatan ini, pelaku usaha dapat mengetahui produk mana yang paling laku dan mana yang kurang diminati sehingga dapat menentukan strategi pembelian berikutnya secara lebih tepat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM di Desa Gadingsari. Secara umum, hasil kegiatan dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu 1). Aspek Pengetahuan. Peserta memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya pembukuan usaha dan manajemen keuangan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta menjelaskan kembali fungsi laporan keuangan dan manfaat pencatatan dalam menentukan keuntungan serta keberlanjutan usaha. 2). Aspek Keterampilan. Peserta

mampu menerapkan teknik pencatatan transaksi sederhana dalam kegiatan usahanya sehari-hari. Ibu Tilah, sebagai pelaku usaha yang menjadi sasaran utama kegiatan ini dapat menyusun laporan laba rugi bulanan dan mengidentifikasi arus kas keluar masuk secara mandiri. Dan 3). Aspek Sikap dan Kesadaran. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran baru bagi pelaku usaha tentang pentingnya disiplin dalam mencatat transaksi dan memisahkan uang pribadi dari uang usaha. Kesadaran ini menjadi landasan penting bagi keberlanjutan praktik pembukuan keuangan di masa mendatang.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap mahasiswa sebagai pelaksana program. Mereka memperoleh pengalaman empiris dalam menerapkan ilmu manajemen dan akuntansi di lapangan, sekaligus belajar berinteraksi dengan masyarakat secara langsung. Interaksi ini membangun kemampuan komunikasi, empati sosial dan keterampilan *problem solving* yang menjadi nilai tambah bagi mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan.

Setelah kegiatan berakhir, tim mahasiswa bersama dosen pembimbing melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program. Berdasarkan hasil evaluasi, disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM dalam hal pengelolaan keuangan. Namun, untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan yang melibatkan lebih banyak pelaku UMKM di Desa Gadingsari.

Dosen pembimbing dan perangkat desa juga menyepakati bahwa format pencatatan keuangan sederhana yang telah diterapkan akan direplikasi untuk pelaku UMKM lain di desa tersebut. Pemerintah desa diharapkan dapat berkolaborasi dengan pihak perguruan tinggi untuk melaksanakan program serupa secara berkala, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gadingsari ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi pelaku usaha mikro, tetapi juga menjadi bukti nyata kontribusi perguruan tinggi dalam memberdayakan masyarakat desa. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, dosen dan masyarakat kegiatan ini menjadi wujud konkret dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam membangun ekonomi lokal yang mandiri, produktif dan berkelanjutan. Ringkasan hasil kegiatan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel. 1
Kegiatan Pendampingan Pelaku UMKM

Dokumentasi	Aspek Kegiatan	Indikator	Hasil Kegiatan	Catatan Penting
	Sosialisasi Pembukuan Sederhana	Jumlah Peserta	Satu pelaku UMKM (Ibu Tilah) mengikuti kegiatan secara penuh	Peserta aktif berdiskusi dan melakukan praktik pembukuan
Sosialisasi Pembuatan Laporan Keuangan	Pelatihan Pencatatan Transaksi	Jumlah Sesi	Tiga sesi pendampingan selama Tiga minggu	Materi disampaikan bertahap, disertai praktik mencatat transaksi harian
	Penyusunan Laporan Keuangan	Jenis laporan yang dihasilkan	Laporan LabaRugi dan Neraca sederhana	Laporan digunakan untuk evaluasi usaha setiap 3 bulan
Diskusi dan mendengarkan pendapat Ibu Tilah	Evaluasi Program	Tingkat pemahaman pelaku UMKM	Pemahaman meningkat signifikan setelah pelatihan	Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung

Dari hasil kegiatan tersebut, diperoleh temuan bahwa pelaku UMKM mampu memahami struktur dasar pembukuan keuangan sederhana, mengenali jenis transaksi yang perlu dicatat, dan menyusun laporan keuangan sederhana. Selain itu, muncul kesadaran baru tentang pentingnya tertib administrasi dan pencatatan keuangan untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembukuan sederhana bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Gadingsari, Kecamatan Pakem, Kabupaten Bondowoso menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan literasi keuangan dan kesadaran manajerial pelaku usaha. Kegiatan yang dilaksanakan selama tiga puluh hari ini difokuskan pada penguatan pemahaman

dasar mengenai pentingnya pencatatan transaksi keuangan secara sistematis, sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Sebelum kegiatan dilakukan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Mereka cenderung mencampurkan antara uang pribadi dan uang usaha sehingga sulit mengetahui posisi keuangan secara akurat. Kondisi ini sesuai dengan temuan (Setiawan & Saputra, 2020) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan pembukuan di kalangan UMKM disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, waktu dan sumber daya manusia. Banyak pelaku usaha mikro menjalankan bisnis secara tradisional dengan mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi, yang menyebabkan terjadinya kesalahan perhitungan laba, pengeluaran dan modal.

Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan secara langsung, pelaku UMKM di Desa Gadingsari mulai memahami konsep dasar pembukuan keuangan, seperti pencatatan penjualan, pengeluaran, penghitungan laba rugi serta penyusunan neraca sederhana. Materi pelatihan disampaikan menggunakan pendekatan partisipatif melalui diskusi dan praktik langsung, agar mudah dipahami oleh peserta, khususnya bagi mereka yang belum terbiasa dengan istilah akuntansi. Mahasiswa juga memberikan contoh format pencatatan transaksi sederhana yang dapat digunakan secara manual tanpa memerlukan perangkat digital.

Kegiatan ini membuktikan bahwa literasi keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan usaha mikro. Manajemen keuangan mikro menekankan pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, pengelolaan arus kas dan evaluasi usaha (Maulana et al., 2025). Tanpa pencatatan yang baik, pelaku UMKM sulit menilai performa bisnisnya dan tidak memiliki data akurat untuk mengajukan pembiayaan atau memperluas usaha. Oleh karena itu, pembukuan sederhana dapat menjadi alat manajemen penting dalam memastikan keberlanjutan bisnis di tingkat lokal.

Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha. Banyak pelaku UMKM di desa ini tidak menyadari dampak negatif dari pencampuran kedua jenis keuangan tersebut. Setelah mendapatkan pendampingan peserta mulai memisahkan modal usaha dan pengeluaran pribadi sehingga lebih mudah melakukan kontrol keuangan dan menghitung keuntungan secara realistis.

Dampak positif kegiatan ini tidak hanya dirasakan pada aspek teknis tetapi juga menyentuh dimensi sosial dan psikologis pelaku UMKM. Salah satu contoh nyata adalah pengalaman Ibu Tilah, pemilik toko kelontong yang menjadi fokus utama kegiatan pendampingan. Sebelum kegiatan dimulai, Ibu Tilah mengaku kesulitan dalam mengontrol arus keuangan usahanya karena tidak memiliki catatan transaksi yang jelas. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan ia mulai mencatat setiap transaksi penjualan dan pengeluaran secara rutin. Ia juga mulai memahami manfaat laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan usaha dan

menjadikannya alat komunikasi penting dalam mengajukan pinjaman modal ke lembaga keuangan.

Perubahan perilaku ini menunjukkan peningkatan literasi finansial yang signifikan. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan, tetapi juga kemampuan menerapkannya dalam kehidupan ekonomi sehari-hari (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks ini, kegiatan pendampingan mahasiswa STAI Al-Utsmani Bondowoso berhasil meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan berbasis data.

Kegiatan ini juga berdampak pada penguatan rasa percaya diri pelaku usaha, terutama perempuan, dalam mengelola bisnis mereka. Pendekatan personal yang dilakukan mahasiswa, dengan cara mendatangi lokasi usaha dan memberikan bimbingan langsung, terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta. Model pembelajaran kontekstual seperti ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat (Soetomo, 2011) yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses belajar dan pengambilan keputusan.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan harian secara konsisten. Sebagian besar pelaku UMKM perempuan di Desa Gadingsari memiliki peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga sekaligus pengelola usaha. Hal ini menyebabkan kegiatan pencatatan sering terabaikan. Selain itu, rendahnya literasi digital membuat mereka sulit memanfaatkan aplikasi pembukuan berbasis teknologi.

Sebagai solusi, tim mahasiswa memberikan format pembukuan manual yang mudah diaplikasikan tanpa membutuhkan perangkat digital. Format ini berisi kolom sederhana untuk mencatat tanggal, jenis transaksi, jumlah penjualan, pengeluaran dan saldo akhir. Model ini terbukti efektif karena mudah dipahami dan dapat diterapkan secara langsung dalam rutinitas usaha. Mahasiswa juga membuat simulasi pencatatan harian dan mingguan agar pelaku usaha terbiasa melakukan evaluasi keuangan secara berkala.

Kegiatan ini memiliki implikasi strategis terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Menguatan kapasitas manajerial dan keuangan pelaku UMKM merupakan faktor penting dalam membangun ekonomi lokal yang tangguh dan inklusif (Tambunan, 2012). Dengan meningkatnya kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pembukuan, maka transparansi dan akuntabilitas keuangan juga akan meningkat. Hal ini berpotensi memperkuat kepercayaan lembaga keuangan untuk memberikan akses pembiayaan kepada UMKM desa.

Selain aspek ekonomi, kegiatan ini juga berperan sebagai sarana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa tidak hanya menjadi agen penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga fasilitator perubahan sosial di tingkat desa. Pendampingan ini memperlihatkan bagaimana perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam mendorong

transformasi ekonomi melalui kegiatan edukatif dan pemberdayaan berbasis komunitas.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendampingan langsung mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara mandiri. Kegiatan ini dapat dijadikan model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pendidikan tinggi yang menggabungkan pendekatan akademik dan praktik lapangan. Program seperti ini sangat relevan untuk direplikasi di wilayah lain sebagai bagian dari strategi penguatan ekonomi desa berbasis literasi keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembukuan sederhana bagi UMKM di Desa Gadingsari memberikan manfaat nyata baik dari sisi pengetahuan, perilaku maupun kepercayaan diri pelaku usaha. Kegiatan ini tidak hanya membantu mereka memahami kondisi finansial usaha, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih disiplin dan profesional dalam mengelola bisnis. Dengan meningkatnya kapasitas ini diharapkan pelaku UMKM di Desa Gadingsari dapat tumbuh menjadi wirausahawan yang mandiri, produktif dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat berupa Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM di Dusun Stapai 02, Desa Gadingsari, Kec Pakem Kab Bondowoso dapat disimpulkan bahwa masih banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagian besar banyak yang belum menggunakan laporan keuangan sederhana. UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat umum. Tidak sedikit pula yang mengalami beberapa permasalahan dalam UMKM yang sedang dijalankan. Khususnya pada UMKM Toko Kelontong di Desa Gadingsari ini belum adanya pencatatan keuangan. Dalam pelaksanaan sosialisasi pendampingan ini pemilik usaha mendapatkan informasi dan pemahaman tentang laporan keuangan sederhana. Pada kegiatan pelatihan pendampingan laporan keuangan sederhana pemilik UMKM mulai mencoba. pelatihan yang telah dilaksanakan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pendapatan bagi pemilik UMKM dalam pengelolaan keuangan usahanya.

Daftar pustaka

- Bungin, B., & Moleong, L. J. A. (2007). Jenis dan Pendekatan Penelitian. *Proses Kerja Kbl Dalam Menjalankan Program Corporate Social Responsibility Di PT. Pelindo, 1*.
- Dahlan, T., Murfiah, U., Indriani, R., Hamdani, A. R., & Salsabila, A. (2022). Soft skill kewirausahaan. *Soft Skill Kewirausahaan*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*,

52(1), 5–44.

- Maulana, I. S., Priyadi, B. P., & Dwimawanti, I. H. (2025). Strategi Pengembangan UMKM Oleh Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara. *Journal of Public Policy and Management Review*, 14(3), 379–389.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. (No Title).
- Mulyana, F. P. (2024). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan Cv. Luxindo Desa Pamijahan Perspektif Maqashid Syariah*. S1-Hukum Ekonomi Syariah UIN SSC.
- Prabowo, I. A., & Wiwoho, J. (n.d.). Kemitraan UMKM-Usaha Besar: Katalisator Penguatan Ekonomi Mikro Berkelanjutan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(2).
- Setiawan, B., & Saputra, T. S. (2020). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2).
- Singarimbun, M. (1995). *Metode penelitian survai*.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan masyarakat: mungkinkah muncul antitesisnya?* Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*.
- Suryana, S., & Bayu, K. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2012). *UMKM di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.